



SURAT TUGAS
No:003/Trilogi/ EKP/penel/II/2022

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan (EKP-S1) Universitas Trilogi menugaskan kepada dosen dibawah ini:

No	Nama	NIK/NIDN	Jabatan
1	Dr Sri Yusnita Boerhan SE., M.Si	0324096101	Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan
2	Ludwina Harahap, SE.,MS.,Ak, CIPSAS	0308087004	Dosen Prodi Akuntansi

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Faktor faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penanaman Modal China Di Indonesia, Periode 2014-2020” pada Semester Gasal Tahun Akademik 2022/2023, periode 1 September 2022 s.d 31 Januari 2023.
Adapun ruang lingkup penugasan meliputi :

1. Membuat proposal sesuai topik tersebut diatas.
2. Melaksanakan penelitian.
3. Melaporkan secara tertulis hasil penelitian setelah kegiatan selesai

Kami berharap Bapak/Ibu dapat melaksanakan tugas ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Trilogi. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 30 Agustus 2022

Dr. Mangasi Panjaitan

Tembusan, Yth.:

1. Wakil Rektor 1
2. Kasubdit SDM

Faktor faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penanaman Modal China Di Indonesia, Periode 2014-2020

Factors Influencing Chinese Investment in Indonesia The Year of 2014 - 2020

Sri Yusnita Burhan¹; Ludwina Harahap²

1,2, Univeritas Trilogi

email: ludyhara@universitas-trilogi.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the factors that influence the interest of foreign investors to enter Indonesia, namely from China, for the 2014-2020 period. The model used is the effect of exports and productivity on foreign direct investment (FDI). This study also identified Indonesia's superior sub-sectors against China, by calculating the Revealed Comparative Advantage (RCA) index. There are 7 sub-sectors that are superior (the RCA index is greater than one), namely: other chemical products, rubber products, paper products, wood products, clothing, mineral and coal products, machinery and equipment. The trend of two sub-sectors is increasing, namely paper and rubber products. The rest, namely other chemical products, wood products, clothing, mineral and coal products, machinery and equipment experienced a decline in the trend of the RCA index.

This study uses a simple regression model with time series data, where economic variables as independent variables include export value and labor productivity, and the variable value of foreign investment as a variable is bound in the 2014-2020 period. The results of the estimation of the FDI model show that there is a significant influence between labor productivity on FDI from China. And the R² value is 0.6708 or 67.08%, meaning that 67.08% of the variation in changes in FDI can be explained by the export and labor productivity variables, while the remaining 32.92% of the variation in changes in FDI is explained by other variables outside the model.

Keywords: RCA, FDI, PMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor asing untuk masuk ke Indonesia, yaitu dari China, periode 2014-2020. Model yang digunakan adalah pengaruh ekspor dan produktifitas terhadap foreign direct investment (FDI). Penelitian ini juga mengidentifikasi sub-sektor unggul Indonesia terhadap China, dengan menghitung indeks Revealed Comparative Advantage (RCA). Ada 7 sub-sektor yang unggul (indeks RCAny lebih besar dari satu), yaitu : Produk Kimia lainnya, Produk Karet, Produk Kertas, Produk Kayu, Pakaian, Produk mineral dan batu bara, Mesin dan Perlengkapan. Dua sub sektor trendnya naik, yaitu produk kertas dan karet. Sisanya, yaitu Produk Kimia lainnya, Produk Kayu, Pakaian, Produk mineral dan batu bara, Mesin dan Perlengkapan mengalami penurunan trend indeks RCA.

Penelitian ini menggunakan model regresi sederhana dengan data time series, dimana variabel-variabel ekonomi sebagai variabel bebas antara lain nilai ekspor dan

produktifitas tenaga kerja, dan variabel nilai penanaman modal asing sebagai variabel terikat dalam periode 2014-2020. Hasil estimasi model FDI, terdapat pengaruh yang signifikan antara Produktifitas tenaga kerja terhadap PMA dari China. Dan nilai R^2 sebesar 0,6708 atau 67,08%, artinya 67,08% variasi perubahan dari FDI dapat dijelaskan oleh variabel ekspor dan produktivitas tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 32,92 % variasi perubahan FDI dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: RCA, FDI

Pendahuluan

Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi mengeluarkan pernyataan resmi pada webinar Mandiri Sekuritas, Sabtu (30/1/2021), bahwa Indonesia akan terus menjalin hubungan bilateral dengan Amerika Serikat dan China meski perang dagang antara kedua negara belum mereda. AS dan China disebut merupakan negara mitra strategis, termasuk saat pandemi Covid-19. AS dan China berperan besar terhadap kinerja perdagangan Indonesia, dan sebaliknya Indonesia merupakan negara yang penting di bidang perdagangan bagi keduanya. Prospek ekonomi dan perdagangan Indonesia-AS diperkirakan akan jauh membaik pada kepemimpinan Joe Biden, terlebih lagi kebijakan Presiden Joe Biden mendukung pada hubungan perdagangan yang lebih kondusif serta meningkatkan keterbukaan perdagangan dan investasi. Sementara itu, hubungan kerja sama perdagangan dan investasi Indonesia dan China juga terjalin melalui skema Asean-China Free Trade Agreement (ACFTA) dan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). Bahkan, fasilitasi perdagangan untuk pemanfaatan ACFTA cukup meningkat pesat selama beberapa tahun terakhir ini, seperti terlihat pada gambar 1, investasi China secara total ke Indonesia naik sampai tahun 2020. Pada tahun 2019-2020, investasi terbesar terjadi pada industri logam dasar (lihat gambar 2) dan perkembangan investasi per sector seperti pada gambar 3.

Gambar 1. Nilai Investasi China di Indonesia, 2016-2020

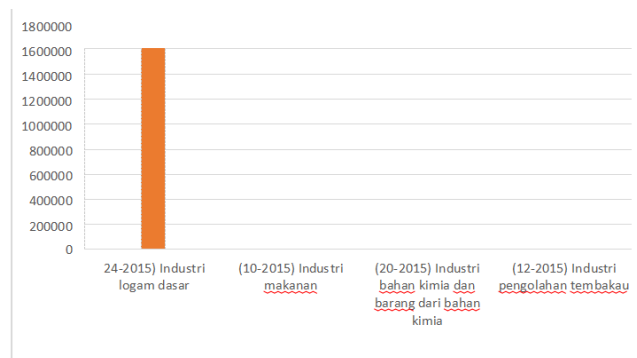


Sumber : https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan suatu penambahan modal. Penambahan modal ini berupa investasi dan tabungan. Di satu sisi tabungan domestik rendah sedangkan, di sisi lain kebutuhan dana untuk membiayai investasi besar (meningkat terus setiap tahun mengikuti pertumbuhan penduduk dan kebutuhan pasar). Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara tabungan dan investasi: S-

$I < 0$ ($S < I$). Ini berarti negara tersebut mengalami investment-saving gap atau I-S gap positif (atau S-I gap negatif). Di Indonesia seperti banyak di negara berkembang lainnya selisih ini ditutup dengan arus modal asing, mulai dari hibah, pinjaman resmi (antarpemerintah disebut dengan G to G loans), hingga investasi, baik yang sifatnya jangka panjang (PMA) atau jangka pendek (portofolio investment). Dapat dikatakan bahwa secara hipotesis ada suatu korelasi positif antara I-S gap dan ketergantungan ekonomi suatu negara terhadap dana dari luar negeri (Tambunan, 2001). Defisit karena adanya I-S gap yang telah berlangsung secara persistent tersebut harus dapat dibiayai dari capital inflows agar tidak mengganggu cadangan devisa yaitu dengan investasi. Investasi/penanaman modal merupakan pengeluaran untuk membeli barang – barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan terutama menambah barang-barang modal perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan (Sukirno, 2001).

Gambar 2. Sub-Sektor Tertinggi Investasi China di Indonesia,
2019



Sumber : https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik

Menurut undang-undang No. 6 tahun 1968 PMA merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (direct investment) maupun investasi yang tidak langsung/portofolio (Suyatno, 2003). Investasi asing di Indonesia dibagi menjadi dua macam yaitu: Penanaman Modal Asing/FDI dan investasi portofolio. Menurut Undang-Undang No.11 tahun 1970 PMA merupakan penanaman modal asing yang meliputi penanaman modal asing secara langsung yang digunakan untuk menjalankan proyek di Indonesia, dalam hal ini pemilik modal secara langsung menanggung resiko atas penanaman modal tersebut. PMA merupakan investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksana, sehingga dinamika usaha yang menyangkut dinamika perusahaan yang ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai, tidak lepas dari pihak yang berkepentingan/investor asing (Ambarsari & Purnomo, 2005).

Menurut (Krugman, 2012) PMA adalah arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. Terdapat 3 (tiga) kondisi

yang harus dipenuhi jika suatu perusahaan melakukan PMA, yaitu: (1) perusahaan harus memiliki beberapa keunggulan kepemilikan dibandingkan perusahaan lain; (2) harus lebih menguntungkan dengan memanfaatkan sendiri keunggulan tersebut daripada menjual atau menyewakan ke perusahaan lain; dan (3) harus lebih menguntungkan dengan menggunakan keunggulan tersebut dalam kombinasi dengan paling tidak beberapa input yang berlokasi di luar negeri (Sarwedi, 2002:9).

Gambar 3. Sub-Sektor Tertinggi Investasi China di Indonesia, 2020



Sumber : https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik

Investasi tidak langsung (portofolio) merupakan investasi keuangan yang dilakukan di luar negeri. Investor membeli utang atau ekuitas, dengan harapan mendapatkan manfaat finansial dari investasi tersebut. Bentuk investasi portofolio yang sering ditemui adalah pembelian obligasi/saham dalam negeri oleh orang/perusahaan asing tanpa kontrol manajemen di perusahaan investasi (Ambarsari & Purnomo, 2005). Capital inflows untuk menutup adanya I-S gap dapat berupa PMA baik FDI, portofolio, ataupun pinjaman luar negeri (baik oleh pemerintah maupun swasta). Pembiayaan defisit transaksi berjalan melalui PMA yang FDI dipandang sebagai langkah yang paling aman dalam membiayai pembangunan, karena dana tersebut biasanya digunakan untuk kepemilikan dan kontrol atas pembangunan pabrik, peralatan, dan prasarana. Dengan demikian PMA tersebut meningkatkan kapasitas pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sementara capital inflows dalam bentuk pinjaman memungkinkan untuk digunakan membeli barang-barang konsumsi, bukan untuk barang investasi. Disamping itu, capital inflows melalui PMA yang FDI bersifat tidak lancar (tidak mudah ditarik dananya oleh investor), sehingga investor tidak dapat menarik dananya dengan segera. Hal ini berbeda dengan capital inflows dalam bentuk portofolio yang dapat ditarik secara mendadak dan dalam jumlah besar.

Dalam perdagangan internasional suatu negara ingin menemukan komoditas - komoditas unggulan yang dapat dijadikan primadona. Untuk pengukuran keunggulan tersebut dapat digunakan beberapa indikator. Indikator yang sering digunakan untuk memilih komoditas yang mempunyai potensi ekspor ada dua, yaitu Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Trade Specialization Index atau Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Untuk mengevaluasi kinerja ekspor suatu komoditas dari suatu negara dengan mengevaluasi peranan ekspor komoditas tertentu dalam ekspor total suatu negara dibandingkan dengan pangsa komoditas tersebut dalam perdagangan dunia.

Perumusan umum RCA adalah sebagai berikut :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Dimana :

X_{ij} = nilai ekspor komoditas i negara j

X_j = nilai ekspor total negara j

X_{iw} = nilai ekspor komoditas i dunia

X_w = nilai ekspor total dunia

Nilai indeks $RCA > 1$ menunjukkan bahwa pangsa komoditas i di dalam ekspor total negara j lebih besar dari pangsa rata-rata dari komoditas yang bersangkutan dalam ekspor semua negara (dunia). Artinya negara j relatif lebih berspesialisasi dikelompok komoditas yang bersangkutan.

Dalam kajian ini, indeks RCA diatas digunakan untuk menentukan keunggulan dari 23 sub-sektor manufaktur. Indeks RCA dihitung pada negara China, dengan menggunakan rumus di atas sebagai-berikut :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

X_{ij} = Nilai Ekspor komoditas i (misal, Olahan Makanan) Indonesia ke China

X_j = Nilai Total Ekspor Seluruh Produk Indonesia ke China.

X_{iw} = Nilai Ekspor Olahan Makanan dari Seluruh Dunia ke China.

X_w = Ekspor Seluruh Produk dari Seluruh Dunia ke China.

Data untuk menghitung indeks RCA Indonesia terhadap China (gambar 1) diperoleh dari Trade Map, dimana :

X_{ij} = Nilai Ekspor komoditas i (i = Product Code) Indonesia ke China. (pada tabel link diatas : Indonesia's exports to China, ambil kode masing-masing produk, misalnya Product Code 21 = Olahan Makanan).

X_j = Nilai Total Ekspor Seluruh Produk Indonesia ke China.

X_{iw} = Nilai Ekspor Product Code 21 dari Seluruh Dunia ke China (pada tabel link diatas : China's imports from world, ambil kode masing-masing produk, misalnya Product Code 21 = Produk Olahan Makanan)

X_w = Ekspor Seluruh Produk dari Seluruh Dunia ke China (pada tabel link diatas : China's imports from world, ambil di All products (total impor).

Beberapa kajian empiris menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor berinvestasi di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh (Soeharjoto, 2016), meneliti pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Tingkat Daya

Saing Terhadap Ekspor Industri Manufaktur Indonesia dan membuktikan bahwa ekspor industri manufaktur memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Elemen pendukung industri manufaktur ekspor adalah Penanaman Modal Asing (PMA) dan daya saing. Penelitian ini membuktikan bahwa investasi asing dan tingkat daya saing yang diukur dengan Index of Revealed Comparative Advantage (RCA) berpengaruh terhadap kinerja ekspor industri manufaktur Indonesia. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa variabel maintenance fee, tenaga kerja dan ekspor secara statistik signifikan mempengaruhi aliran PMA di Batam. Adapun variabel lain yang diuji seperti rental rate dan daya listrik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap aliran PMA di Batam (Zaenuddin, 2009).

Gambar 1. Data Ekspor Impor Indonesia_China pada link TradeMap

Bilateral trade between Indonesia and China
Product: TOTAL All products

Unit: US Dollar thousand

Table Graph Map Companies

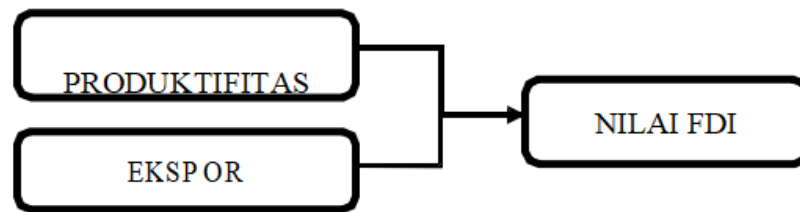
Download Time Period (number of columns) 3 per page Rows per page Default (25 per page)

HS4	Product code	Product label	Indonesia's exports to China			China's imports from world			Indonesia's exports to world		
			Value in 2019	Value in 2020	Value in 2021	Value in 2019	Value in 2020	Value in 2021	Value in 2019	Value in 2020	Value in 2021
TOTAL		All products	27,961,887	31,775,682	53,713,581	2,066,513,429	2,067,021,048	2,675,680,064	167,682,996	163,306,490	228,231,164
27		Mineral fuels, mineral oils and products of their distillation; bituminous substances; mineral ...	8,287,648	7,043,528	17,807,664	335,352,936	261,169,673	393,939,134	34,105,452	25,578,527	45,111,944
72		Iron and steel	3,100,213	7,533,141	12,817,507	23,409,735	36,901,161	43,569,039	7,387,412	10,847,364	20,949,789
15		Animal or vegetable fats and oils and their cleavage products; prepared edible fats; animal ...	3,643,794	3,569,889	6,606,505	9,933,202	11,260,131	15,968,685	17,634,842	20,720,837	32,831,682
47		Pulp of wood or of other fibrous cellulosic material; recovered (waste and scrap) paper or ...	2,020,129	2,042,730	2,649,062	19,055,988	16,860,154	20,188,257	2,782,740	2,536,221	3,284,806
26		Ores, slag and ash	2,335,162	1,460,384	1,879,144	164,958,223	187,192,533	272,763,283	3,126,596	3,235,058	6,351,109
38		Miscellaneous chemical products	1,062,262	862,604	1,581,619	17,499,910	18,868,183	24,198,274	4,109,949	3,797,448	6,905,409
48		Paper and paperboard; articles of paper pulp, of waste or of scrap	446,932	956,744	1,001,775	5,272,058	7,335,795	8,828,396	4,369,874	4,190,554	4,221,351

Berangkat pada beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bervariasi, maka penelitian ini juga mencoba untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi investasi asing di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sub sektor apa sajakah Indonesia unggul terhadap China, apakah faktor produktivitas tenaga kerja Indonesia dan ekspor Indonesia ke China berpengaruh terhadap nilai investasi China ke Indonesia? Apakah arah hubungannya positif atau negatif?

Penelitian ini akan melihat ada tidaknya hubungan antara FDI dengan Produktifitas dan Ekspor (gambar 2), dalam arti apakah ke dua variabel independen Produktifitas dan Ekspor berpengaruh terhadap variabel dependen investasi dari China, dan bagaimana pengaruhnya, positif atau negatif? Jika hubungannya positif, artinya kenaikan produktifitas atau kenaikan Ekspor akan meningkatkan nilai investasi China ke Indonesia, dan sebaliknya, jika ke dua variabel independent menurun maka nilai FDI akan turun.

Gambar 2. Kerangka Berfikir



Hipotesis yang dibangun yaitu Produktifitas tenaga kerja Indonesia berpengaruh positif terhadap nilai investasi China di Indonesia dan Nilai ekspor berpengaruh positif terhadap nilai investasi China di Indonesia.

Metode

Objek penelitian ini terbagi atas dua bagian pokok, yaitu: (1) produk unggul ekspor Indonesia terhadap Cina yang diukur dengan metode Revealed Comparative Advantage; (2) model regresi sederhana investasi menggunakan data time series periode 2014-2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, menjelaskan fenomena masalah melalui pengumpulan data sekunder secara time series dan cross sectional. Metode penelitian eksplanatoris digunakan pada penelitian ini, di mana metode ini sesuai untuk penelitian sosial yang bertujuan untuk melihat, mengukur dan menguji hubungan kausalitas antar variabel yang akan diteliti. Metode ini juga sesuai untuk penelitian yang bersifat pengujian hipotesis secara statistik dan ekonometrik untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder data tahunan dalam bentuk data time series, periode 2014-2020, dan data cross section terdiri dari: 23 sub-sektor industri. Sumber data antara lain dari: Trade-map 2014-2020, data PMA (BKPM), dan lain-lain. Data-data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel-variabel yang terdapat pada model dan metode yang digunakan yaitu: metode RCA, model investasi periode 2014-2020. Model analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik estimasi panel data Ordinary Least Square (OLS).

Model Ekonometrik a) Model Investasi :

$$fdi_i = \beta_0 + \beta_1 exp_i + \beta_2 protasi_i + \epsilon_i \dots\dots\dots (3.1)$$

dimana,

fdi_i = foreign direct investment China di Indonesia, sumber Statistik Indonesia, BPS (nilai dalam juta US \$). i = 2014 sampai 2020.

exp_i = total ekspor Indonesia ke china, sumber trade map (nilai dalam ribu US \$).

$protasi_i$ = produktivitas tenaga kerja Indonesia (Juta Rp)

Penaksiran empiris terhadap model (3.1) menggunakan analisis regresi sederhana. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) menentukan model regresi; (2) meregres model diatas untuk mengetahui adanya hubungan positif atau negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat; (3) melakukan uji- t dan uji F terhadap model

untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas dan juga secara bersama-sama signifikan terhadap estimasi model regresi; (4) melakukan uji asumsi klasik (terdiri dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) untuk mengetahui apakah parameter yang dihasilkan model regresi memenuhi BLUE1 atau tidak.

Untuk melakukan estimasi terhadap model di atas menggunakan metode OLS, atau jika terdapat masalah heteroskedastisitas dan atau autokorelasi dapat menggunakan metode GLS. Terdapat 2 (dua) hipotesis yaitu : (1) Produktifitas tenaga kerja Indonesia berpengaruh positif terhadap nilai investasi China di Indonesia, (2) Ekspor berpengaruh positif terhadap nilai investasi China di Indonesia.

Hasil dan pembahasan

Bab ini berisikan hasil analisis deskriptif dari variabel ekonomi yaitu indeks Revealed Comparative Advantage dan analisis statistik dan ekonomi dari permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Analisis statistik dilakukan dengan membahas hasil regresi model ekonometrik sampai bagaimana validasi dari model tersebut. Sedangkan analisis ekonomi dilakukan dengan cara menjabarkan hasil regresi model ekonometrik sehingga memiliki pengertian yang lebih dalam menjelaskan konsep sesuai dengan teori ilmu ekonomi.

Trend Indeks RCA Produk Ekspor Sub Sektor Manufaktur Utama Indonesia ke Cina

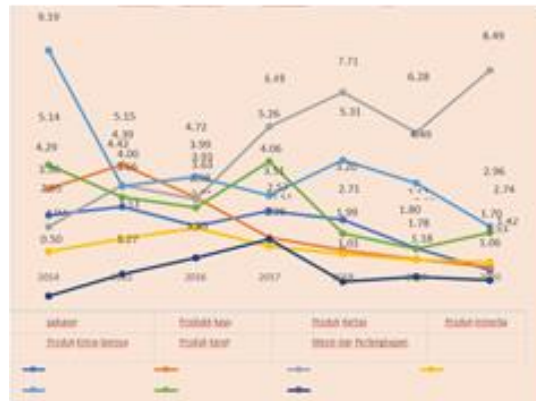
Dalam periode 2014-2020 ada tujuh sub-sektor yang unggul Indonesia terhadap China (indeks RCA nya lebih besar dari satu), yaitu: Produk Kimia lainnya, Produk Karet, Produk Kertas, Produk Kayu, Pakaian, Produk mineral dan batu bara dan Mesin dan Perlengkapan. Trend RCA yang pesat kenaikannya pada 2016-2020 adalah produk kertas. Sementara karet trendnya meningkat 2014-2017, turun drastis pada 2018-2019 dan mulai naik lagi pada 2020. Lima sub-sektor unggul lainnya (Produk Kimia lainnya, Produk Kayu, Pakaian, Produk mineral dan batu bara, Mesin dan Perlengkapan) mengalami penurunan trend indeks RCA. Lihat grafik 1.

Analisis Statistik Dan Ekonomi Model Investasi China di Indonesia

Nilai rata-rata ekspor Indonesia ke China periode 2014-2020 adalah 2,67, dengan standar deviasi $\pm 1,25$ dari nilai rata-ratanya, dan nilai minimum ekspor adalah 1,5 dan nilai maksimumnya 5,4. Sedangkan rata-rata nilai investasi FDI China di Indonesia periode 2014-2020 adalah 2769,35, dengan nilai minimum investasi yang terjadi 376,2 dan nilai maksimum 4842,4, dan standar deviasinya 1655,22 yaitu nilai kisaran $\pm$ FDI dari nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata produktifitas tenaga kerja Indonesia periode 2014-2020 adalah 2866,93 dengan standar deviasi $\pm 124,6$ dari nilai rata-ratanya, dan nilai minimum protas adalah 2646 dan nilai maksimumnya 2866,93.

Keberpengaruhan variabel independen Ekspor dan Produktifitas terhadap variabel dependen FDI, serta arah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada table 1.

Grafik 1. Indeks RCA Unggul Indonesia di China



Pengaruh Ekspor terhadap FDI

Berdasarkan hasil estimasi diatas (tabel 1) menunjukan jika nilai t statistik variabel expor sebesar -0,45 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,96, hasil ini menunjukan jika variable expor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable FDI. Nilai koefisien estimasi variable expor sebesar -0,002, hasil ini menunjukan jika variable expor memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan variable FDI, jika variable expor naik sebesar 1 miliar maka FDI akan turun sebesar 0,002 miliar

Tabel 1. Hasil Estimasi Empiris

Variable	Coeffisien	t	P-value
Constanta	-31744.96	-2.50	0.055
Eksport	-.0000212	-0.45	0.672
Protas	12.2358	2.59	0.049 *)
Prob>F			0.0622
Number of obs			8
Adj.R-squared			0.6708
*) significance 5%			

Sumber : Output Pengolahan Data dan diolah peneliti

Pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap FDI

Berdasarkan hasil estimasi, nilai t statistik variabel produktivitas tenaga kerja sebesar 2,59 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96 hasil ini menunjukan jika variabel produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI. Nilai koefisien estimasi variabel produktivitas tenaga kerja sebesar 12,23, hasil ini menunjukan adanya hubungan positif atau searah antara produktivitas tenaga kerja dan FDI, jika produktivitas tenaga kerja meningkat sebesar 1 juta maka akan meningkat FDI sebesar 12,23 miliar.

Hasil estimasi diatas menunjukkan nilai prob F sebesar 0,06 hasil ini menunjukkan jika variabel ekspor dan produktivitas tenaga kerja secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel FDI. Sedangkan nilai R Square atau Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variasi perubahan variabel FDI dapat dijelaskan oleh variabel ekspor dan produktivitas tenaga kerja hasil estimasi nilai **R²** sebesar 0,6708 atau 67,08%. Sehingga dapat dikatakan jika 67,08% variasi perubahan dari FDI dapat dijelaskan oleh variabel ekspor dan produktivitas tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 32,92 % variasi perubahan FDI dijelaskan variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian merupakan model yang terbaik, yang menghasilkan estimator BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) telah dilakukan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinier dan heteroskedastisitas digunakan. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan nilai prob>chi² sebesar 0,78 lebih besar dari 0,05, hasil ini menunjukan jika nilai residual dari model regresi terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, menunjukan jika nilai prob>chi² sebesar 0,93 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Terakhir, nilai VIF variabel ekspor dan produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan, jika tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal:

1. Sub-sektor produk ekspor Indonesia ke Cina yang menguntungkan selama periode 2014-2020 adalah produk yang memiliki keunggulan komparatif yaitu indeks RCAny lebih besar dari satu. Ada 7 sub-sektor yang unggul, yaitu : Produk Kimia lainnya, Produk Karet, Produk Kertas, Produk Kayu, Pakaian, Produk mineral dan batu bara, Mesin dan Perlengkapan. Dua sub sektor trendnya naik, yaitu produk kertas dan karet. Sisanya, yaitu Produk Kimia lainnya, Produk Kayu, Pakaian, Produk mineral dan batu bara, Mesin dan Perlengkapan mengalami penurunan trend indeks RCA.
2. Hasil estimasi model FDI, terdapat pengaruh yang signifikan antara produktivitas tenaga kerja terhadap PMA dari China.
3. Nilai R² sebesar 0,6708 atau 67,08%, artinya 67,08% variasi perubahan dari FDI dapat dijelaskan oleh variabel ekspor dan produktivitas tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 32,92 % variasi perubahan FDI dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Saran

1. Nilai ekspor tidak signifikan pada model Investasi China di Indonesia, oleh karena itu perlu ditinjau kembali penggunaan variabel yang tidak berperan dalam mempengaruhi perubahan investasi tersebut.
2. Berkaitan dengan nomor satu diatas, basis persaingan ditingkatkan yaitu pemerintah

perlu memperkuat sektor ekspor, misalnya melalui perbaikan: kualitas sumber daya manusia, akses pasar, modal, infra struktur, dan lain-lain. Dengan kata lain, harus dapat menangkap peluang ekspor.

Daftar pustaka

- Ambarsari, I., & Purnomo, D. (2005). Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6, 28.
- Krugman, P. R. (2012). *International Economics Theory and Policy* (9 ed.). Pearson Education Limited.
- Soeharjoto. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Tingkat Daya Saing Terhadap Ekspor Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Media Ekonomi Universitas Trisakti*, 24(2).
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suyatno, T. (2003). *Dasar-Dasar Perkreditan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tambunan, T. T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia (Teori dan Temuan Empiris)*. Ghalia Indonesia.
- Zaenuddin, M. (2009). Analisis Fakror-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi PMA Di Batam. *Jurnal JEJAK*, 2(2).